

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang pada usia 0-8 tahun yang dimana sering disebut *golden age*. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling subur dan penting, pada fase inilah seorang pendidik bisa menanamkan prinsip-prinsip yang lurus dan orientasi yang baik dalam jiwa dan perilaku anak didik (Abdurrahman, 2016).

Menurut Imam Al-Ghazali (Abdurrahman, 2016) anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci bagaikan permata yang murni. Bebas dari segala macam ukiran dan lukisan. Ia siap menerima setiap bentuk pahatan dan cenderung kepada apa saja yang ditanamkan kepadanya. Bila ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, ia pasti akan tumbuh menjadi orang yang baik. kedua orang tua akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, termasuk guru dan pembimbingnya.

Namun, bila ia dibiarkan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran, ia pasti akan menjadi orang yang celaka dan binasa. Dengan begitu, orang yang bertanggung jawab atasnya dan juga walinya akan menanggung dosanya. Seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap menerima kebaikan dan

keburukan. Kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya cenderung pada salah satu diantara keduanya.

Anak ketika mendapatkan pendidikan yang baik dari kedua orang tuanya dan guru-gurunya dan mendapatkan lingkungan yang kondusif dari temannya yang shalih, maka anak akan terdidik dalam akhlak yang mulia, keimanan, ketaqwaan, serta terbiasa dengan setiap etika yang luhur dan mulia ('Ulwan, 2017).

Salah besar orang yang menganggap bahwa manusia terlahir sebagai orang baik atau jahat, seperti terlahirnya kambing sebagai binatang jinak dan harimau binatang buas. Sehingga, tidak mungkin mengubah kejelekan pada diri manusia, seperti tidak memungkinkannya mengubah kebaikan yang ada pada dirinya ('Ulwan, 2017).

Pendidikan agama sangat penting dikenalkan, diajarkan, dan ditanamkan sejak anak usia dini agar ia mengetahui baik buruk, halal haram, yang dibolehkan dan dilarang dalam agamanya dan mengesakan tuhanannya.

Banyak orang tua yang terlalu fokus terhadap perkembangan jasmani dan kognitif anak lalu kurang memperhatikan tentang pendidikan agama anak sehingga ketika anak beranjak remaja dan dewasa ia kurang mengenal agama dan tuhanannya sehingga berpengaruh terhadap diri dan kehidupannya. Seperti yang terjadi pada bulan Juli lalu saat terjadinya razia hotel oleh petugas gabungan TNI dan Polri di kecamatan pasar kota jambi terjaring 37 orang yang diantaranya ada anak laki-laki berumur 15

tahun dan anak perempuan dibawah umur yaitu 13 tahun yang berkedapatan berada didalam satu kamar hotel dengan barang bukti berupa alat pengaman kontrasepsi, hal ini merupakan suatu perbuatan yang sangat tidak terpuji dan tercela yang diakibatkan oleh banyak faktor penyebab, terutama akibat kurangnya pemahaman dan perhatiannya terhadap pendidikan agama dan moral anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka pendidikan agama sejak usia dini sangatlah penting. Berdasarkan studi pendahuluan oleh Fachrudin, "Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.9, No.1, 2011, menyatakan Pendidikan agama harus dimulai sejak dini, terutama dalam keluarga, sebab anak-anak pada usia tersebut siap untuk menerima ajaran agama yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah tanpa harus menuntut dalil yang menguatkannya.

Studi lain juga dikemukakan oleh Saputra, "Internalization of Religious Values to Early Children at R.A. DDI Addariyah Palopo City", *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 20 No. 2 Desember 2014, menyebutkan Penanaman nilai-nilai agama sejak masa usia dini merupakan hal yang sangat krusial karena dapat membentuk perilaku maupun mental spiritual dan keagamaan anak di masa depannya. Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan suatu hal yang sangat penting diajarkan pada usia dini karena mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan anak baik masa kini ataupun masa depan.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan rukun tetangga/RT. 21 & 22 Kelurahan Payo Selincih kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Pada RT. 21 terdapat 28 keluarga yang memiliki anak usia dini dan pada Rt.22 terdapat 19 keluarga yang memiliki anak usia dini dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan usia mulai dari 1-6 tahun.

Berdasarkan pengamatan dilapangan oleh peneliti sebelum dimulainya penelitian ini, lingkungan RT. 21 & 22 kelurahan payo selincih ini cukup ramah anak namun bukan berarti aman dan baik sepenuhnya bagi perkembangan moral dan agama anak jika tidak adanya pengawasan yang baik dari orangtua anak. Pada suatu kesempatan dilapangan peneliti sempat mendengar ada orang tua yang berkata kasar kepada temannya dihadapan anak balita nya sendiri yang mana menurut peneliti perkataan atau perbuatan yang tidak terpuji tidaklah pantas dilakukan apalagi jika kita melakukannya dihadapan seorang anak yang merupakan peniru ulung yang mana hasilnya adalah anak meniru dan kurang baik adab dan akhlaiknya ketika berperilaku atau berbicara terhadap orang lain. Namun ada pula orangtua yang cukup perhatian terhadap pendidikan agama dan moral anaknya sejak usia dini seperti mengajarkan anaknya yang berusia 6 tahun untuk selalu mengamalkan ibadah puasa sunnah pada hari senin dan kamis yang mana hal tersebut baik dilakukan namun bukan hal yang krusial diajarkan pada anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan dilapangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendapat orang tua yang memiliki anak

usia dini tentang pendidikan agama sejak usia dini dengan judul **“Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Agama Sejak Usia Dini di RT. 21 & 22 Kelurahan Payo Selincih Kecamatan Paal Merah Kota Jambi”** .

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi orang tua pada penelitian ini dibatasi pada persepsi orang tua mengenai : (1) Penjelasan pendidikan agama sesuai dengan anak usia dini, (2) Pengenalan agama yang dianut sejak anak usia dini, (3) Pengajaran pendidikan agama pada anak usia dini, (4) Pembiasaan beribadah dan penerapan adab-adab yang baik sesuai ajaran agama pada anak usia dini.
2. Pendidikan agama penelitian ini dibatasi pada agama islam saja karena mayoritas sampel yang diambil beragama islam dan agama islam merupakan agama peneliti.
3. Orang tua dalam penelitian ini dibatasi orang tua yang memiliki anak usia dini di RT. 21 & 22 Kelurahan Payo Selincih Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.
4. Anak usia dini pada penelitian ini dibatasi dari usia 1-6 tahun di RT. 21 & 22 Kelurahan Payo Selincih kecamatan Paal Merah Kota Jambi

3. Rumusan Masalah

rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kualitas persepsi orang tua mengenai penjelasan pendidikan agama sesuai dengan usia anak?
2. Bagaimanakah kualitas persepsi orang tua mengenai pengenalan agama sejak anak usia dini?
3. Bagaimanakah kualitas persepsi orang tua mengenai pengajaran agama pada anak usia dini?
4. Bagaimanakah kualitas persepsi orang tua mengenai pembiasaan beribadah dan penerapan adab-adab yang baik sesuai ajaran agama pada anak usia dini?

4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai penjelasan pendidikan agama sesuai dengan usia anak
2. Mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai pengenalan agama sejak anak usia dini
3. Mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai pengajaran agama pada anak usia dini
4. Mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai pembiasaan beribadah dan penerapan adab-adab yang baik sesuai ajaran agama pada anak usia dini

5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna serta memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah ilmu tentang Pendidikan agama dan dampak pendidikan agama sejak anak usia dini.

2. Manfaat praktis

1) Bagi orang tua

Melalui penelitian ini diharapkan orang tua dapat memahami dan memperhatikan pendidikan agama anaknya, terutama pada anak dalam masa *Golden Age*. Orang tua tetap menjalankan perannya sebagai orang tua yang mendidik serta mengasuh anaknya dengan penuh kasih sayang, tanggungjawab serta disiplin yang konsisten.

2) Bagi pendidik

Diharapkan penelitian ini menjadi rujukan oleh pendidik dalam mengajarkan pendidikan agama yang banyak mempengaruhi banyak aspek dalam diri anak

3) Bagi peneliti lain

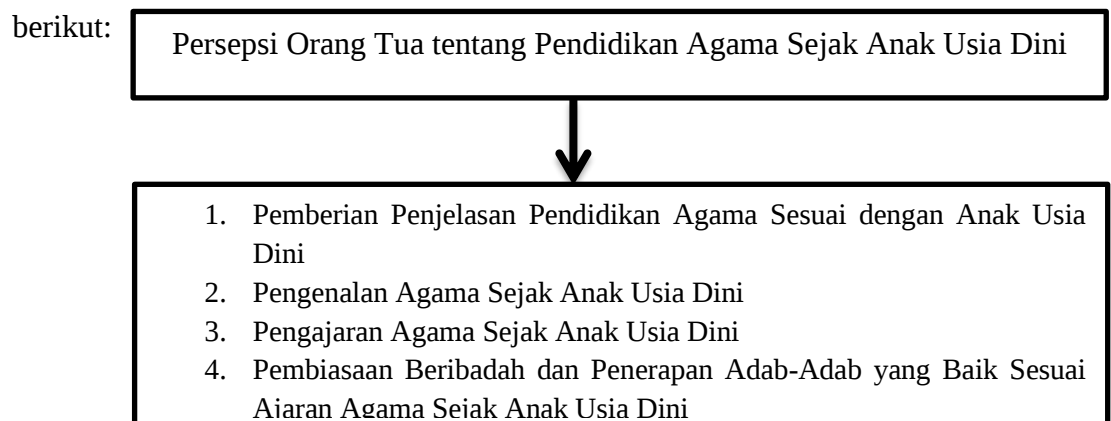
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi atau menjadi pembanding penelitian berikutnya dengan menguji konteks yang berbeda

6. Definisi Operasional

Persepsi orang tua tentang pendidikan agama sejak anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan orang tua tentang pentingnya pendidikan agama sejak anak usia dini terkait penjelasan pendidikan agama sesuai dengan usia anak, pengenalan agama sejak anak usia dini, pengajaran agama pada anak usia dini, pembiasaan beribadah dan penerapan adab-adab yang baik sesuai ajaran agama pada anak usia dini.

7. Kerangka Berpikir

Menurut (Nurdin & Hartati, 2019) kerangka berpikir adalah sumber spekulasi melalui penelitian yang bersumber dari kebenaran, observasi, serta kajian kepustakaan. Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Ali (2015:19)

Gambar 1 : Kerangka Berpikir